

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA KELAS IVB SDN PANGGANG

THE INCREASING OF SCIENCE LEARNING ACTIVITY THROUGH GUIDED INQUIRY LEARNING STRATEGY ON GRADE IVB PANGGANG STATE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Eli Fauzi Rahma, PGSD/PSD/FIP/Universitas Negeri Yogyakarta
elifauzirahma25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IVB SD Negeri Panggang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Panggang. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Panggang yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan catatan lapangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskripsif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang mencapai kriteria tinggi dari 22 siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap aspeknya. Aspek tersebut diantaranya yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Pembelajaran IPA, Strategi Pembelajaran Inkuiri terbimbing*

Abstract

The research aims to improve students science learning activities through implementation of guidance inquiry learning strategy on grade IVB Panggang State Elementary School. This research type was class action research that be done collaboratively with the teacher of grade IVB Panggang State Elementary School. This research used Kemmis and Mc. Taggart model that included 3 steps, there were planning, action and observation, and reflection. This research subject were 22 student class IVB Panggang State Elementary School. The data collecting used observation and journal. The data analysis at this research used quantitative and qualitative descriptive. The research result show that student learning activities that getting high criteria from 22 students rised from cycle I to cycle II. That improvisation of student learning activities on each aspect. That aspects included orientation, problem formulation, hypothesis formulation, data collecting, hypothesis experiment, and conclusion.

keywords: learning activities, science learning, guidance inquiry learning strategy.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada intinya diwujudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Potensi yang dikembangkan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan tersebut didasarkan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru. Menurut Moh Uzer Usman (2011: 21), guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru dituntut

untuk mampu mengelola proses belajar-mengajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Strategi yang digunakan tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran, suasana belajar, dan karakteristik peserta didik. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran yang ada dapat terwujud. Menurut Kemp (dalam Hamruni, 2012: 2), strategi pembelajaran yaitu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011: 2), strategi pembelajaran yaitu cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu substansi mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Usman Samatowa (2006: 4) mengatakan bahwa pembelajaran IPA di kelas dipandang sebagai proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari anak, hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan interaksi antara berbagai informasi yang dimintai kepada anak dan bagaimana anak mengolah informasi berdasarkan pemahaman yang dimiliki sebelumnya.

Aktivitas siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena pada dasarnya

siswalah yang harus banyak aktif dalam pembelajaran, karena siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar (Moh. Uzer Usman, 2011: 21). Menurut Sardiman (2007: 100), aktivitas belajar yaitu keterkaitan antara aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) dalam kegiatan belajar. Menurut Sumaji, dkk (2003: 112) dalam melaksanakan pembelajaran sains, guru dianjurkan untuk menempatkan aktivitas nyata siswa dengan berbagai objek yang dipelajari untuk dapat dikembangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IVB SD Negeri Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul ketika pembelajaran IPA pada tanggal 7 Oktober dan 13 Oktober 2015, diketahui beberapa permasalahan terkait dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa yaitu tentang hubungan antar makhluk hidup dan rantai makanan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga pada saat diberi pertanyaan oleh guru siswa tidak dapat menjawabnya.

Beberapa pertanyaan terkait dengan materi pelajaran sering kali diberikan oleh guru kepada siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa aktif dalam menjawab pertanyaan. Hanya sebagian kecil siswa saja terlihat aktif menjawab dan siswa yang sering menjawab pertanyaan dari guru cenderung siswa yang sama.

Guru seringkali memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, akan tetapi hanya sebagian kecil siswa yang terkadang

menanyakan suatu hal yang belum dipahami. Bahkan terkadang tidak ada siswa yang bertanya terkait dengan materi yang sedang mereka pelajari.

Ketika pembelajaran berlangsung, guru sudah berusaha melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran yaitu dengan siswa diminta untuk menyimak materi dari buku pegangan siswa yang dibacakan oleh salah satu siswa secara bergiliran. Akan tetapi, dalam kegiatan ini tidak semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan membaca. Karena tidak semua siswa terlibat, jadi beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran. Beberapa siswa terlihat bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya.

Pemberian tugas kepada siswa ketika proses pembelajaran dilakukan secara individu maupun kelompok. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa terlihat lebih senang mengerjakan tugas secara berkelompok. Akan tetapi ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, tidak semua siswa aktif berdiskusi menyelesaikan tugas. Beberapa siswa tidak ikut terlibat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagian siswa terlihat mendominasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Dari Beberapa hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IVB SD Negeri Panggang memiliki aktivitas belajar yang masih rendah dalam pembelajaran IPA. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri Panggang disebabkan karena kurangnya guru dalam menggunakan media ketika pembelajaran IPA, sehingga guru cenderung

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IVB SD Negeri Panggang pada tanggal 6 Oktober dan 13 Oktober 2015, penggunaan media saat pembelajaran IPA cenderung masih kurang. Padahal, penggunaan media dalam pembelajaran IPA dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu media juga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Keterbatasan alat peraga yang dimiliki menjadi hambatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru merasa kesulitan ketika menjelaskan materi yang membutuhkan alat peraga, sedangkan alat peraga yang dibutuhkan tidak tersedia. Karena terbatasnya alat peraga yang dimiliki, guru cenderung hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar.

Selain keterbatasan alat peraga, guru juga sering mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang susah untuk fokus dan cenderung tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sering menghadapi siswa yang nampak seperti memperhatikan pelajaran, tetapi ketika ditanya materi yang sedang dipelajari siswa tidak dapat menjawab.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang penting. Dengan demikian diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IVB SD Negeri Panggang. Strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan

aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA yaitu strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut W. Gulo (2002: 84), Strategi inkuiri yaitu suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Nunuk Suryani & Leo Agung (2012: 119) mengatakan bahwa salah satu ciri dari strategi pembelajaran inkuiri yaitu menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Menurut Moore (dalam Sujarwo, 2011: 87), *inquiry* terbimbing adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mana dalam pemilihan masalahnya masih ditentukan oleh pendidik. Aktivitas dalam strategi pembelajaran *inquiry* dilakukan melalui proses tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Dalam *inquiry* terbimbing, pendidik berperan menyediakan bimbingan dan petunjuk yang luas, penentuan masalah dilontarkan oleh pendidik dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Diharapkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA pada kelas IVB SD Negeri Panggang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas IVB SD Negeri Panggang.

Subjek Penelitian

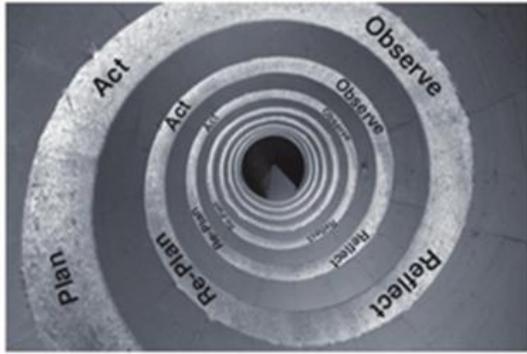
Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IVB SD Negeri Panggang Sedayu Bantul. Jumlah siswa kelas IVB yaitu 22 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri Panggang yang terletak di Dusun Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Februari sampai April 2016.

Desain Penelitian

Desain Penelitian dalam penelitian ini yaitu desain model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (1988). Terdapat tiga komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Ketiga langkah tersebut seperti yang tersaji pada gambar1 dibawah ini.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart (Kemmis, S., Mc Taggart, R., & Nixon, R., 2013: 19)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan catatan lapangan.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas belajar siswa. Hasil persentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata.

Indikator Keberhasilan

Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dikatakan berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IVB jika 1) Rerata persentase aktivitas belajar siswa

Peningkatan Aktivitas Belajar (Eli Fauzi Rahma) 1.819 yang mencapai kriteria tinggi sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa 2) Rerata persentase aktivitas belajar pada setiap aspeknya telah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan.. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II, dapat diketahui:

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri terbimbing.

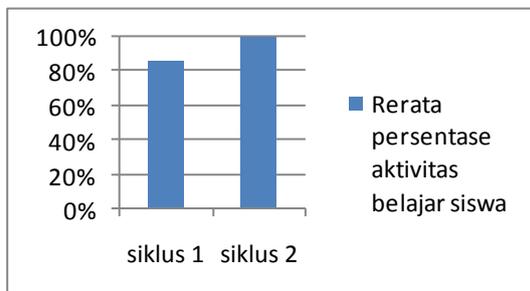
Observasi atau pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada guru kelas IVB SD Negeri Panggang. Pengamatan dilaksanakan dari awal sampai akhir pada kegiatan pembelajaran IPA pada saat guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa keterlaksanaan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I belum terlaksana sepenuhnya, karena pada pertemuan 1 siklus I terdapat langkah strategi pembelajaran inkuiri yang tidak dilaksanakan oleh guru. Sedangkan pada siklus II, keterlaksanaan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing telah sepenuhnya dilaksanakan oleh guru.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I dan II dilakukan dari awal sampai akhir

pembelajaran. Ketercapaian aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri Panggang pada siklus I dan II dihitung berdasarkan hasil rerata persentase aktivitas belajar siswa dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4.

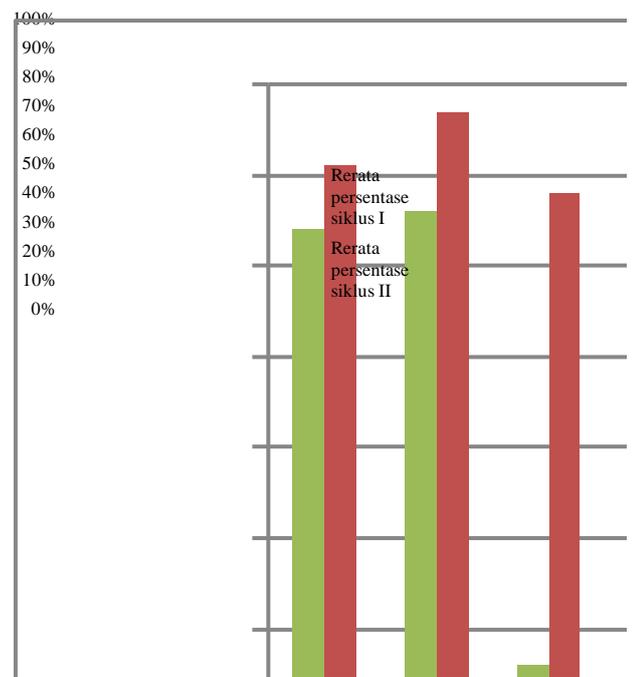
Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IVB SD Negeri Panggang setelah diterapkannya startegi pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang memenuhi aktivitas belajar pada kriteria tinggi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria tinggi sebesar 86% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Tabel 1. Diagram Perbandingan Ketercapaian Aktivitas Belajar Siswa secara Keseluruhan pada Siklus I dan II

Peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi juga diikuti dengan peningkatan rerata persentase aktivitas belajar pada setiap aspeknya meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa pada aspek orientasi meningkat dari 84% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa pada aspek merumuskan

masalah meningkat dari 86% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa pada aspek merumuskan hipotesis meningkat dari 36% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa pada aspek mengumpulkan data meningkat dari 92% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa pada aspek menguji hipotesis meningkat dari 85% dari siklus I menjadi 93% pada siklus II. Dan Aktivitas belajar siswa pada aspek merumuskan kesimpulan meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II, sebesar 20%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa di atas menunjukkan bahwa semua rerata persentase aktivitas belajar siswa siklus II pada setiap aspeknya telah mencapai persentase 75%. Berikut adalah diagram perbandingan persentase ketercapaian setiap aspek aktivitas belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Ketercapaian Setiap Aspek Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dari siklus I ke siklus II dikarenakan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I yaitu rerata persentase aktivitas belajar siswa pada aspek merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan yang belum mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa diperbaiki pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II pada akhirnya dapat meningkatkan rerata persentase aktivitas belajar siswa pada aspek merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu seperti lebih memfokuskan siswa dalam kegiatan percobaan, penggunaan kartu hipotesis dalam kegiatan merumuskan hipotesis, dan pemberian *reward* berupa penghargaan “*the best of team*” dalam kegiatan merumuskan kesimpulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IVB SD Negeri Panggang Sedayu Bantul. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi pada persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria baik maupun rerata persentase aktivitas belajar siswa pada setiap aspeknya. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi sebesar 86% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi pada siklus II juga diikuti dengan

Peningkatan Aktivitas Belajar (Eli Fauzi Rahma) 1.821 peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap aspeknya, baik aspek orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Peningkatan aktivitas belajar pada siklus II terjadi karena adanya tindak lanjut yang dipersiapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu seperti lebih memfokuskan siswa dalam kegiatan percobaan, penggunaan kartu hipotesis dalam kegiatan merumuskan hipotesis, dan pemberian *reward* berupa penghargaan “*the best of team*” dalam kegiatan merumuskan kesimpulan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Bagi guru, sebaiknya dalam pembelajaran IPA guru lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. 2) Bagi Siswa, sebaiknya siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Selain itu, siswa hendaknya lebih berani dalam bertanya dan menyampaikan ide atau gagasannya. 3) Bagi Sekolah, sebaiknya pihak sekolah mensosialisasikan tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing agar dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmuni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kemmis, S., Mc Taggart, R., & Nixon, R.. (2013). *Action Research Planner*. Spinger: Singapore.
- Moh. Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunuk Suryani & Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sujarwo. (2011). *Model-model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Sumaji, dkk. (2003). *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.
- W. Gulo. (2004). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Gramedia.